## **BAB III**

## METODE PENELITIAN

# A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dimana peneliti sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (menyeluruh dan mendalam), dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, mengambarkan dan mengungkapkan *(to describe and explore)* dan kedua, mengambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain)*.<sup>3</sup>

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 6

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 2

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.<sup>4</sup> Di samping itu, penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif juga banyak dilakukan karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh penulis yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah.

# B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hal. 28

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 157

sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.<sup>6</sup>

Peneliti sebagai instrumen penelitian harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (1) responsif, (2) dapat menyesuaikan diri, (3) menekankan keutuhan, (4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, (5) memproses data secepatnya, (6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, dan (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.<sup>7</sup>

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data dalam penelitian ini, penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai key instrument.<sup>8</sup> Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>9</sup>

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin, peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dan melakukan pengamatan

<sup>8</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 143 <sup>9</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Moleong, Metodologi Penelitian..., hal. 168

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Tohirin, *Metode Penelitian*..., hal. 62

penuh terhadap pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.

#### C. Lokasi Penelitian

Maksud dari tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.<sup>10</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri yang beralamatkan di Jl. Tembus Tirtosari, Kelurahan Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri. Adapaun penetapan lokasi penelitian pada pondok lansia ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri merupakan salah satu pondok khusus orang lanjut usia di Kediri.
- Adanya pembinaan pendidikan agama Islam rutin yang diberikan untuk meningkatkan taraf keagamaan bagi lansia yang bernaung di dalamnya.
- 3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Lokasi penelitian yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 102

mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

4. Di pondok lansia ini belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah.

#### D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah "subjek dari mana data dapat diperoleh". <sup>11</sup> Sumber data bisa berupa tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas, orang (person), tempat (place), kertas atau dokumen (paper). <sup>12</sup> Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

- 1. Person yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.<sup>13</sup> Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi, ketua pondok lansia, pembina keagamaan (ustadz/ustadzah), dan lansia di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.
- 2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang dapat diperoleh melalui gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah

-

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta 2002) hal 172

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal. 99

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. 14 Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan pembina keagamaan dalam melakukan pembinaan terhadap lansia. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya gedung dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembinaan, sebagai sebuah kesatuan bangunan, juga bisa berwujud sesuatu yang bergerak seperti kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lansia di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya yang terkait dalam pembahasan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan selalu terdapat teknik pengumpulan data. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, "pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan." Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

<sup>14</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

 $<sup>^{15}</sup>Ibid.$ 

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Tanzeh, Metodologi Penelitian..., hal. 83

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi.<sup>17</sup>

Jenis metode yang dipilih dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Di samping itu, faktor kualifikasi pengambilan data juga perlu dipertimbangkan. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian maka peneliti menerapkan teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa, baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. <sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pondok lansia, dan lain-lain.

Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Participant observation yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>19</sup> Dengan kata lain peneliti merupakan bagian dari kelompok

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 309

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 87

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Sugiyono, Metode Penelitian..., hal. 204

yang ditelitinya. *Non participant observation* yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>20</sup>

Berdasarkan jenis observasi yang telah disebutkan di atas, observasi yang hendak dilakukan peneliti yaitu observasi partisipan yang merupakan observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpatisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan indera penglihatan maupun pendengaran untuk keperluan pengambilan data. Dengan demikian, pengamatan langsung mengharuskan peneliti hadir di lokasi dan berusaha untuk mencatat segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian.

# 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>21</sup> Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Sugiyono, Metode Penelitian..., hal. 204

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Tanzeh, Metodologi Penelitian..., hal. 89

wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah di tetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan. Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya, serta data yang mendalam terkait dengan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Metode ini digunakan untuk mewawancarai ketua pondok lansia, pembina keagamaan (ustadz/ustadzah) dan beberapa lansia di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data penelitian terkait pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam dengan meningkatkan kualitas ibadah.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>23</sup> Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi ke dalam beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Dedy Mulyana, Metodologi Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180 <sup>23</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

Berdasarkan metode ini, penulis ingin memperoleh data tentang profil Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri, sarana dan prasarana, dan data pembina dan petugas, yang dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal. Dalam hal ini penulis menyelidik benda tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan dan sebagainya. Dan dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An Nuur Kota Kediri, dengan masalah yang diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Bogdan & Biklen yang dikutip dari Imam Gunawan mengatakan bahwa analisis data adalah:

Proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>24</sup>

Data dalam penelitian ini berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan dan

-

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 210

perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga alur kegiatan yang meliputi:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>25</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penelitian kualitatif tujuannya adalah temuan.

Dengan reduksi data, peneliti memusatkan perhatian pada pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia, yang dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema dan membuat gagasan-gagasan pokok.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>26</sup> Dengan adanya penyajian data maka akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338 <sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 341

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

Dengan penyajian data, penelitian ini menghasilkan kata-kata dan kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan memudahkan peneliti untuk menyusun informasi menjadi lebih ringkas. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori<sup>27</sup> Jadi setiap makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni validitasnya.

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari kata yang dikumpulkan, yakni pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Sugiyono, Metode Penelitian..., hal. 345

# G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang sudah didapat dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (Confirmability).<sup>28</sup>

Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji credibility. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

## 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. 30 Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut pandangan

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 368 <sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 372

Moleong, triangulasi adalah "teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data."<sup>31</sup> Berikut ini adalah macam-macam triangulasi:

- a. Triangulasi Sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>32</sup>
- b. Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.<sup>33</sup>
- c. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>34</sup>

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah ketua pondok lansia, pembina keagamaan (ustadz/ustadzah), dan lansia di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 373 <sup>33</sup>*Ibid.*,

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 374

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara (ketua pondok lansia, pembina keagamaan (ustadz/ustadzah), dan lansia) yang berhubungan dengan pembinaan pendidikan agama Islam bagi lanjut usia dalam meningkatkan kualitas ibadah, untuk kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

# 2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### 3. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. <sup>36</sup> Dengan

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 370

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Sugiyono, Metode Penelitian..., hal. 369

meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

# H. Tahap-Tahap Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor efisien dan efektif, maka penulis membagi kegiatan penelitian ini ke dalam empat tahap sebagai berikut :

# 1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu:

- a. Menyusunan rancangan awal penelitian serara fleksibel (membuat desain penelitian), pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan PAI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan-rekan mahasiswa dan dosen pembimbing.
- b. Memilih lapangan penelitian (menentukan di mana penelitian akan dilakukan), pada tahap ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.
- c. Pengurusan perizinan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN untuk diberikan kepada ketua Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.

- d. Menjajaki dan menilai lapangan, setelah surat izin sudah jadi maka surat akan disampaikan kepada ketua Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Setelah itu, peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data), pada tahap ini peneliti mulai memilih informan yang akan diwawancarai.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat-alat tulis, kamera, tape recorder, dan peralatan lain yang mendukung kelancaran penelitian di lapangan.
- g. Memperhatikan etika penelitian, dalam tahap ini peneliti harus dapat menjaga etika penelitian. Kehadiran peneliti, meskipun sedang melakukan penelitian secara partisipatif, jangan sampai merusak suasana.<sup>37</sup>

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) Memahami latar penelitian dan persipan diri, b) Memasuki lapangan, dan c) Berperan serta sambil mengumpulkan data<sup>38</sup>

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memahami kondisi yang

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Tohirin, *Metode Penelitian*..., hal. 55-56

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 137

ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian.

# 3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari hasil reduksi data tersebut peneliti men*display*kan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh buktibukti yang valid.

# 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.